

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah dan perkembangan

PT. Pembangkitan Jawa Bali Services (PJBS) adalah anak perusahaan dari PT. Pembangkitan Jawa Bali yang didirikan untuk menjawab kebutuhan akan *line up* bisnis di bidang pelayanan jasa operasi dan pemeliharaan unit pembangkit tenaga listrik. PT. PJB Services didirikan pada 31 Maret 2001 dengan kepemilikan saham 95% dimiliki oleh PT. PJB dan 5% dimiliki oleh Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT. PJB. PT. PJB Services awalnya difokuskan hanya pada bidang pemeliharaan pembangkit tenaga listrik saja. PT. PJB Services telah mengembangkan kemampuan untuk menjadi perusahaan yang bergerak dalam operasi dan pemeliharaan pembangkit tenaga listrik. Saat ini, PT. PJB Services telah berhasil *Go International* dengan pengalaman panjang, antara lain di Singapura, Malaysia, Kuwait, Cina dan Arab Saudi untuk memiliki reputasi yang baik.

Pada tanggal 25 Maret 2002, PT. PJB Services telah memperoleh sertifikat ISO 9001: 2000 nomor 01 100 0187 87 untuk Manajemen Services untuk Relokasi, Operasi Rehabilitasi, dan Pemeliharaan Pembangkit Listrik dari Institut Sertifikasi TÜV CERT Jerman Sertifikasi Badan dari TÜV Anlagentechnik GmbH.

PT. PJB Services ditunjuk sebagai kontraktor O & M (Operation and Maintenance) Performance Contract untuk mengelola Paiton Baru: 1x660 MW, pembangkit listrik Indramayu: 3x330 MW, pembangkit listrik Rembang: 2x315

MW, pembangkit listrik Pacitan: 2x316 MW. Salah satu alasan penunjukan PT. PJB Services oleh PT. PJB adalah menjadikan PT. PJB Services sebagai sebuah perusahaan untuk mengelola empat pembangkit listrik baru untuk memahami karakteristik, kelemahan dalam aset fisik yang berdampak negatif pada bisnis, dan mampu secara proaktif mengantisipasi, menghasilkan kinerja aset yang tinggi. Selain itu, membuat PT. PJB Services sebagai perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, berkelanjutan dan berkembang. Jadi peran dan tanggung jawab PT. PJB Services yang ada adalah:

1. Mengelola aset dari 4 pembangkit listrik, yaitu:
 - a. Paiton Baru
 - b. PLTU Indramayu
 - c. Pembangkit Tenaga Listrik Rembang
 - d. Pembangkit Tenaga Listrik Pacitan
2. Mengelola aset lain dari O & M (Operation and Maintenance).
3. Layanan konsultasi dan pengawasan *Asset Management*.
4. Menyediakan Jasa Total Solusi tentang listrik.

2.2 Lokasi

Lokasi Kerja Praktek ini dilaksanakan di lantai 1 ruang pada PT. Pembangkit Jawa Bali Services Sidoarjo yang beralamat di Juanda Business Center Blok A 4-6 Sidoarjo.

2.3 Visi dan Misi

2.3.1. Visi

- a. Menjadi perusahaan jasa operasi dan pemeliharaan kelas dunia di Indonesia.

2.3.2. Misi

- a. Melaksanakan aktifitas O& M unit pembangkit dengan standar internasional
- b. Menyediakan Jasa Total Solusi untuk menjamin kelancaran operasi unit pembangkit energi listrik *client* yang berkelanjutan.
- c. Mengoptimalkan sumber daya PT. PJB untuk kepentingan *Stakeholder* dan menghasilkan kinerja keuangan yang signifikan serta memperoleh citra positif.

2.4 Struktur Organisasi

PT. PJB Services terdiri dari dewan komisaris dan dewan direksi, yakni:

1. Dewan Komisaris:
 - a. Komisaris Utama : Achmad Zainuri
 - b. Komisaris : Haryanto Widodo
2. Dewan Direksi:
 - a. Direktur Utama: Mohamad Rasul
 - b. Direktur Operasi : Hartono Sarmun
 - c. Direktur Administrasi & Keuangan : Dedy Junaidy
 - d. Direktur Perencanaan & Pemasaran : Ari Basuki.

2.5 Kebijakan Mutu

Memberikan pelayanan terbaik berupa total solusi di bidang pembangkitan tenaga listrik yang berkelanjutan untuk kepuasan pelanggan.

2.6 Manajemen Risiko

Memberikan pelayanan Manajemen risiko diterapkan dalam setiap proses bisnis yang dilakukan PT. PJB Services untuk memprediksi, mengidentifikasi, dan mencegah potensi risiko yang dapat menghambat tercapainya sasaran-sasaran yang telah diterapkan. Manajemen risiko dilaksanakan secara terstruktur dan sistematis dengan melakukan identifikasi risiko, mitigasi risiko, dan monitoring risiko. Bersamaan itu kualitas manajemen secara sistematis dan dilaksanakan secara berkesinambungan untuk menjaga meningkatkan mutu dan *performance* dengan menggunakan konsep Kaizen. Sebagaimana dikutip dalam New Shorter Oxford English Dictionary (1993) mendefinisikan Kaizen sebagai “continuous improvement of working practices, personal efficiency, etc, as a business philosophy.” Di Jepang “Kaizen” berarti perbaikan yang berkesinambungan (continuous improvement). Kata Kaizen mencakup pengertian perbaikan yang melibatkan setiap orang, baik manajer ataupun pekerja dan melibatkan biaya yang relatif kecil. Filosofi kaizen berpandangan bahwa cara hidup kita apakah kehidupan kerja, kehidupan sosial ataupun kehidupan rumah tangga harus berfokus pada upaya perbaikan terus menerus (constant improvement efforts). Meskipun perbaikan dalam kaizen adalah kecil dan berangsur, proses kaizen mampu membawa hasil yang dramatis sepanjang waktu.

Metode yang digunakan sangat terukur melalui lima tahapan yaitu Define, Measure, Analyze, Improve, dan Control (DMAIC), yang fokus pada enam komponen, antara lain:

1. Mengutamakan pelanggan.
2. Manajemen yang berdasarkan data dan fakta, bukan berdasarkan opini atau pendapat tanpa dasar.
3. Fokus pada proses.
4. Manajemen yang proaktif.
5. Kolaborasi tanpa batas.
6. Selalu mengejar kesempurnaan.

2.7 Manajemen Aset

Manajemen aset adalah proses sistematis dan terstruktur yang meliputi keseluruhan umur aset. Asumsi utama adalah keberadaan aset untuk mendukung pencapaian program. Manajemen aset diimplementasikan, sebagai jawaban atas:

1. Ekspektasi yang semakin meningkat dan sangat ketat (tuntutan reliability, availability, low cost, lingkungan, keselamatan, dan sebagainya).
2. Perkembangan Teknologi dan Manajemen yang demikian pesat (condition monitoring, efficiency modeling, system informasi, CMMS, EAMS, RCM, PMO).
3. Pemahaman adanya berbagai jenis *failure mode*.

2.8 Kapabilitas

1. SDM yang memiliki kompetensi, kapabilitas dan pengalaman yang sudah teruji di bidang O & M (Operation and Maintenance) pembangkit.
2. Peralatan pendukung O & M (Operation and Maintenance), (mesin pembangkit) seperti analisa vibrasi, *balancing machine*, *thermograph*, peralatan *tesrelay*, proteksi meter-meter dan lain-lain.
3. Dukungan *workshop* dari dalam dan luar negeri, yaitu:
 - a. Wood Group (Thailand, England)
 - b. Sulzer Hickham Indonesia
 - c. DEN
 - d. Alstom Power
 - e. PT PAL
 - f. PT PLN (Persero), UB Jasa & Produksi, dan lain-lain.
4. Dukungan fasilitas server, pengolah data serta jaringan komunikasi data (WAN) yang tersebar di Jawa dan Sumatera.

2.9 Realibility dan Manajemen Operasi

Merupakan sebuah harapan bagi setiap pelaku bisnis pembangkitan memiliki unit pembangkitan dengan EAF (Equivalent Availability Factor) yang tinggi dan rupiah perKWh yang rendah, sehingga mampu bersaing dan memenangkan persaingan. Itu sebabnya, *realibility management* dan *operation management* menjadi sangat menentukan.

Realibility management diperlukan untuk memastikan mesin pembangkit dapat beroperasi secara *continue* dan tidak mengalami *derating*,

sedangkan *operation management* untuk menjamin agar unit pembangkitan beroperasi secara handal dan efisien, serta memenuhi standar keamanan, keselamatan kerja dan lingkungan. Inti kegiatan *realibility management* antara lain:

1. Menetapkan prioritas pekerjaan berdasarkan *criticality ranking* peralatan.
2. Menetapkan *task* (jenis pemeliharaan) yang tepat.
3. Merencanakan dan menjadwalkan pekerjaan.
4. Melaksanakan pekerjaan operasi dan pemeliharaan dengan kualitas yang optimal.
5. Melakukan pengukuran, evaluasi dan peningkatan berkesinambungan.

Sedangkan kegiatan *operation management* meliputi :

1. Perencanaan operasi berdasarkan kebutuhan sistem dan kesiapan unit.
2. Pengoperasian, pengujian, dan pengaturan jam kerja operasi peralatan.
3. First line maintenance.
4. Optimasi pembebanan dan kinerja operasi.
5. Manajemen bahan bakar.
6. Emergency management.